

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi-asumsi pendekatan positivis (Jannah & Prasetyo, 2010). Pada penelitian kuantitatif, analisis datanya banyak dibantu dengan teknik-teknik statistik dengan mengaitkan jenis skala variabel dengan formulasi atau analisis statistik yang tepat (Yuswiyanto, 2009). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional antara dua variabel.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 1993). Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau

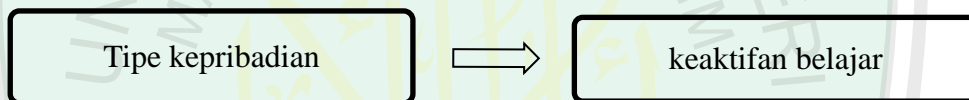
yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian (Jannah & Prasetyo, 2010).

Cara yang bermanfaat untuk menggolongkan variabel adalah dengan membedakan variabel bebas dan variabel terikat yang dipandang (diduga) sebagai akibatnya (Bunggi, 2005). Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas : tipe kepribadian

Variabel terikat : keaktifan belajar

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka akan berbentuk seperti gambar berikut ini :



C. Definisi Operasional

1. Tipe kepribadian ekstrovert : suatu penggolongan atau klasifikasi mengenai ciri khas yang dimiliki oleh individu sebagai wujud penyesuaian dengan lingkungannya yang terkait dengan perbedaan respon dan sikap pokok individu dalam melakukan hubungan interpersonal.
2. Keaktifan : usaha aktif siswa memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik berupa fisik maupun non-fisik (mental, intelektual, emosi, dan lain sebagainya) dalam pembelajaran mulai dari kegiatan persiapan, proses sampai pada kelanjutan belajar untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Subjek penelitian meliputi populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti (Jannah & Prasetyo, 2010) atau dapat juga diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006). Populasi yang akan diteliti sebagai sumber data penelitian ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly khususnya yang berada di kelas *intermediate* atau *mutawassith*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006). Sifat-sifat yang harus dimiliki sampel adalah mempunyai sifat yang dimiliki oleh populasi, mewakili dari populasi, dan dapat dipergunakan untuk menggeneralisasi hasil analisis. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mereduksi jumlah obyek yang akan diteliti, membuat generalisasi hasil analisis, berusaha untuk mempersingkat waktu, memperkecil dana ataupun tenaga peneliti. Penentuan pengambilan sampel, apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan, jika jumlah subyek penelitiannya lebih besar, dari jumlah tersebut, maka diambil 10-15% atau 20-25% lebih (Arikunto, Prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktik), 2002).

Berdasarkan pendapat diatas, maka jumlah subyek yang diambil sebagai sampel untuk penelitian ini setelah populasi ditentukan akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jumlah mahasiswa dari seluruh unit asrama di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang berada di kelas *intermediate* atau *mutawassith* dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) Dari 8 unit asrama, diwakilkan oleh unit asrama Fathimah Az-Zahra karena masing-masing unit asrama memiliki karakteristik dan standar yang sama untuk pembagian kelas *shobahullughoh* baik *advance*, *intermediate* maupun *beginner*.
- b. Jumlah mahasiswa yang berada di kelas *intermediate* unit asrama Fathimah Az-Zahra adalah 81 orang. Jika populasi berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu 81 orang.
- c. Peneliti memfokuskan pengambilan sampel seluruhnya diambil dari kelas *intermediate* dengan alasan :
 - 1) Sampel merupakan bagian dari populasi dan memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.
 - 2) Metode pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu. Kemampuan mahasiswa pada kelas *intermediate* hampir sama antara satu dengan lainnya berdasarkan *placement test* pada awal masuk tahun ajaran baru, sehingga

sampel memenuhi persyaratan mengenai homogenitas karakteristik. Materi pelajaran yang diberikan untuk kelas *intermediate* adalah pendalaman *grammar* dan *qowaid* karena tingkat hafalan vocabulary dan mufrodat mahasiswa yang berada pada kelas ini sudah cukup tinggi. Tutor pada kelas ini hanya membantu mahasiswa untuk aktif mengaplikasikan hafalan untuk percakapan sehari-hari.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting untuk menggali sumber data yang akan dijadikan bahan penelitian. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, Prosedur Penelitian, 1993). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, Prosedur Penelitian, 1993).

Tes yang akan digunakan adalah tes kepribadian (*personality test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang. Peneliti memilih menggunakan tes yang sudah terstandarisasi atau sudah baku, yaitu Eysenck Personality Inventory (EPI) dengan memilih aitem-aitem tes yang memuat pertanyaan mengenai *extraversion* (E) untuk mengetahui apakah individu

memiliki kecenderungan tipe kepribadian introvert atau ekstrovert. Hasil adaptasi alat ukur EPI itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan tingkat reliabilitas yang baik. Alat tes berisi 24 aitem berisi pernyataan mengenai *extroversion-introversion*. Subyek diminta mengisi jawaban “ya” atau “tidak” sesuai dengan kondisi subyek. Jawaban subyek kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban yang ada pada tes Eysenck. Untuk jawaban subyek yang sama dengan kunci jawaban, maka diberi skor “1”. Sedangkan untuk jawaban subyek yang berbeda dengan kunci jawaban, maka diberi skor “0”.

2. Skala Keaktifan

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, Prosedur Penelitian, 1993). Berdasarkan penyusunan aitemnya, kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup (*closed end items*). Pertanyaan tertutup adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan (Sukandarrumidi, 2006).

Dari sudut pandang hal atau atribut yang hendak diungkap, kuesioner dapat dibagi menjadi dua yaitu angket dan skala. Aitem pertanyaan-pertanyaan kuesioner pada penelitian ini dibuat berdasarkan skala likert. Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam

kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga pengisi tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Wiyono, 2004). Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Ada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Tingkat penilaian untuk pertanyaan positif sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sering Sekali (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Sering (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KK)
- d. Skor 2 untuk jawaban Jarang (J)
- e. Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP)

Sedangkan bentuk pertanyaan negatif, tingkat penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Skor 1 untuk jawaban Sering Sekali (SS)
- b. Skor 2 untuk jawaban Sering (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KK)
- d. Skor 4 untuk jawaban Jarang (J)
- e. Skor 5 untuk jawaban Tidak Pernah (TP)

Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan sangat tidak pernah.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Skala

Keterangan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sering Sekali	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Dalam penelitian ini, skala keaktifan dibuat berdasarkan dimensi-dimensi yang diambil dari teori yang dipaparkan oleh Mc Keachie. Dari ketujuh dimensi yang dipaparkan oleh Mc Keachie, peneliti hanya mengambil lima indikator yang berhubungan dengan keaktifan siswa dilihat dari faktor internal siswa itu sendiri. Dua indikator lainnya tidak dipakai karena merupakan indikator keaktifan siswa dilihat dari faktor eksternal, sementara yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dilihat dari faktor internalnya. Dimensi-dimensi keaktifan siswa yang dipakai sebagai indikator untuk membuat kuesioner, antara lain :

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar
2. Pengutamaan aspek afektif dalam pembelajaran.
3. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar terutama yang bentuk interaksi antar siswa.
4. Adanya kekohesifan kelas sebagai kelompok belajar.
5. Adanya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting.

Tabel 3.2
Blueprint ”Keaktifan di Kelas”

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keaktifan di Kelas	Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memahami tujuan pembelajaran b. Siswa memahami manfaat pembelajaran c. Siswa melakukan persiapan sebelum pembelajaran d. Siswa ikut serta memberikan pendapat tentang metode belajar efektif
	Pengutamaan aspek afektif dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengaplikasikan bahan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari b. Siswa mampu melakukan perubahan setelah proses pembelajaran
	Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar terutama pada bentuk interaksi antar siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif bertanya di kelas b. Siswa aktif berpendapat dalam kelas c. Siswa mampu memberikan kritik dalam proses pembelajaran
	Adanya kekohesifan kelas sebagai kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merupakan pribadi yang ramah b. Siswa mampu membuka diri untuk membantu teman c. Siswa merupakan pribadi yang suka bekerjasama
	Adanya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bebas mengolah materi pembelajaran tanpa tekanan pihak manapun b. Siswa merupakan pribadi yang mandiri

Tabel 3.3
Sebaran Aitem

Indikator	Aitem	
	Favourabel	Unfavourabel
Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10
Pengutamaan aspek afektif dalam pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20
Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar terutama pada bentuk interaksi antar siswa	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30
Adanya kekohesifan kelas sebagai kelompok belajar	31, 32, 33, 34, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40
Adanya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting	41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48, 49, 50

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara operasional dapat dipaparkan dalam tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

a. Survei lapangan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survei lokasi penelitian. Survei dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly sebagai lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal mengenai proses pembelajaran bahasa asing (*shobahul lughoh*) pada tahun ajaran baru.

b. Tahap perizinan

Setelah survei lokasi penelitian dilakukan, peneliti melakukan tahap perizinan penelitian. Prosedur perizinan penelitian adalah melalui surat izin penelitian yang diberikan oleh pihak fakultas untuk kemudian

diberikan kepada Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dan murobbiyah unit asrama Fathimah Az-Zahra sebagai lokasi penelitian. Peneliti kemudian menetapkan beberapa subyek yang dijadikan sampel penelitian dari populasi yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Uji coba angket

Tahap ini dilakukan untuk menguji reliabilitas skala keaktifan. Kuesioner dengan 50 aitem pernyataan mengenai keaktifan siswa di kelas *shobahul lughoh* diberikan kepada 30 orang selain sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aitem mana yang reliable dan yang gugur.

b. Penelitian

Peneliti menyebarkan skala keaktifan pada subyek yang diambil sebagai sampel penelitian sejumlah 58 orang. Subyek merupakan mahasiswa tahun pertama yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Unit Asrama Fathimah Az-Zahra tahun angkatan 2011-2012. Subyek merupakan mahasiswa yang berada di kelas *intermediate* pada kelas *shobahul lughoh*.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Pada tahap ini, semua data yang diperoleh selama penelitian mulai diolah. Olah data meliputi pengumpulan data yang ada, pengklasifikasian data, penyederhanaan data, analisis data menggunakan rumus yang ditentukan sampai pada pendeskripsian hasil analisis data. Analisis data dalam penelitian

ini akan dibantu oleh program *SPSS versi 16.0*. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil analisis data.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Syarifuddin, 2010)

Definisi diatas mengandung pengertian bahwa suatu alat ukur dikatakan valid tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat, mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan memiliki eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, untuk tes Eysenck tidak perlu dilakukan uji validitas lagi karena tes tersebut sudah terstandarisasi dan memiliki validitas internal yang baik. Hasil adaptasi alat ukur EPI itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan tingkat reliabilitas yang baik berkisar antara 0,89 - 0,93 untuk ekstrovert-introvert.

Sedangkan untuk skala keaktifan, peneliti menggunakan aitem-aitem pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator keaktifan yang dipaparkan oleh Mc

Keachie. Pernyataan tersebut dibuat menggunakan skala Likert. Subyek diminta memberi jawaban atas pernyataan yang diberikan dengan memilih antara lima jawaban, yaitu “sering sekali”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang” dan “tidak pernah”. Seluruh aitem telah diuji kevalidannya dan hasilnya ada 6 aitem yang gugur, sehingga aitem yang gugur tidak dipakai dalam penelitian. Jadi, penskalaan angket dalam penelitian ini telah memenuhi kevalidannya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus *Alpha Chronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas Alpha,

k = banyaknya belahan tes,

S_j^2 = varian skor belahan j

S_x^2 = varian skor tes (Azwar, 1998)

Uji reliabilitas dilakukan hanya untuk skala keaktifan. Setelah uji coba pertama, dapat diketahui bahwa reliabilitas skala keaktifan yang diujicobakan pada 30 orang non-responden menggugurkan beberapa aitem yang memiliki nilai daya beda dibawah 0,03. Adapun hasil uji reliabilitas skala keaktifan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Nomor Aitem	Jumlah	Aitem Gugur	Aitem Tersisa
Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10	-	10
Pengutamaan aspek afektif dalam pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10	19	9
Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar terutama pada bentuk interaksi antar siswa	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10	25	9
Adanya kekohesifan kelas sebagai kelompok belajar	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10	34, 39	8
Adanya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	10	48, 49	8
Jumlah		50	6	44

Berdasarkan uji coba angket pada 30 orang non-responden, dapat diketahui bahwa terdapat 6 aitem yang gugur dengan nilai reliabilitas 0,961. Aitem yang gugur selanjutnya tidak diikuti pada angket yang diberikan pada sampel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* adalah salah satu teknik analisis korelasi yang menghubungkan antar dua variabel.

Pengujian validitas menggunakan teknik *Product Moment* yang dikembangkan Pearson, karena korelasi *product moment* melukiskan hubungan antara dua variabel (Hadi, 1986).

Rumus yang digunakan sebagaimana berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total,

X = skor butir,

Y = skor total,

N = jumlah sampel analisis yang digunakan dalam penelitian ini

Fungsinya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar dua variabel (Yuswiyanto, 2009). Analisis data akan dibantu menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*.